



Music Training on Rhythm Pattern Materials for Kindergarten Teachers at Kindergarten Fkip, Syiah Kuala University

Samsuri^{1*}, Yuli Astuti², Ilham Septian³

¹⁻³ Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia

samsuri@usk.ac.id^{1*}, yuliastuti@usk.ac.id², ilhamsept@usk.ac.id³

Korespondensi email: samsuri@usk.ac.id

Article History:

Received: Mei 31, 2025

Revised: Juni 15, 2025

Accepted: Juni 29, 2025

Published: Juni 30, 2025

Keywords: music training, rhythm patterns, kindergarten teachers, alternative media, early childhood education

Abstract: This music training with rhythm pattern material aims to improve the competence of kindergarten teachers in integrating creative and fun music learning in the early childhood education environment. The training activity was carried out at the FKIP Kindergarten, Syiah Kuala University and involved 15 teachers as participants. The training method includes initial observation, pre-test, and a series of learning stages ranging from the introduction of rhythm and tempo, rhythm composition, to joint exercises using alternative media such as used goods as musical instruments. The results of the training showed a significant increase in teachers' understanding of rhythm concepts, creativity in creating rhythm patterns, and the ability to utilize simple media as musical instruments. This training proves that with creativity and the right approach, the limitations of musical instruments are not an obstacle to organizing effective music learning in kindergarten.

Abstrak

Pelatihan musik dengan materi pola ritme ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru TK dalam mengintegrasikan pembelajaran musik yang kreatif dan menyenangkan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di TK FKIP Universitas Syiah Kuala dan melibatkan 15 guru sebagai peserta. Metode pelatihan meliputi observasi awal, pre-test, serta serangkaian tahap pembelajaran mulai dari pengenalan ritme dan tempo, komposisi ritme, hingga latihan gabungan menggunakan media alternatif seperti barang bekas sebagai alat musik. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep ritme, kreativitas dalam menciptakan pola ritme, serta kemampuan memanfaatkan media sederhana sebagai instrumen musik. Pelatihan ini membuktikan bahwa dengan kreativitas dan pendekatan yang tepat, keterbatasan alat musik tidak menjadi hambatan untuk menyelenggarakan pembelajaran musik yang efektif di TK.

Kata kunci: pelatihan musik, pola ritme, guru TK, media alternatif, pendidikan anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran musik pada usia anak-anak telah memberikan dampak yang sangat positif bagi mereka. Melalui pembelajaran musik anak-anak dapat dilatih untuk disiplin, kerjasama, bertanggung jawab dan sebagainya. Pembelajaran juga lebih menyenangkan jika dirangsang dengan irama dan melodi. Hal ini seperti yang terlihat di sekolah Taman Kanak-Kanak. Pembelajaran di sekolah Taman Kanak-Kanak tidak terlepas dari aktivitas musik. Misalnya saat anak-anak belajar menghafal nama-nama hari. Anak-anak akan mudah menghafal jika diberikan rangsangan melodi dibandingkan tidak diberikan rangsangan melodi.

Pembelajaran musik bagi anak usia dini adalah suatu bentuk proses edukatif yang dirancang untuk memperkenalkan serta menstimulasi kemampuan musikal anak melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti bernyanyi, memainkan alat musik sederhana, bergerak mengikuti irama, dan mendengarkan musik secara aktif. Tujuannya tidak semata-mata mengasah keterampilan musik, tetapi juga mendorong perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta motorik secara menyeluruh (Kustiawati, 2020). Model pendekatan dalam pembelajaran musik pada usia dini umumnya menggunakan metode berbasis permainan (*play-based*) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan musik disajikan secara alami dan relevan dengan konteks kehidupan anak sehari-hari (Rohani & Nugroho, 2022). Di samping itu, musik berperan sebagai sarana bagi anak dalam mengekspresikan diri dan membangun dunia imajinasinya, yang pada akhirnya dapat merangsang tumbuhnya kreativitas dan kemampuan berinovasi sejak usia dini (Barrett, 2006).

Pendidikan musik merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di PAUD. Ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan bakat mereka dan belajar berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan musik untuk anak fokus pada ekspresi, imajinasi, kreativitas, dan apresiasi musik. Landasan pendidikan musik untuk anak mencakup keterampilan dasar fisik, sosial, emosional, kognitif, dan linguistik. Tujuannya adalah untuk memberi anak-anak pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka alami dan lihat melalui indra mereka. Pendidikan musik memiliki kemungkinan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan anak, itulah sebabnya pentingnya pendidikan musik senior di PAUD. (Santosa, 2019)

Aktivitas musik yang sering terlihat di sekolah Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan bernyanyi. Masih kurangnya kemampuan guru-guru TK dalam memanfaatkan media musik dan alat musik menyebabkan pembelajaran musik hanya sebatas bernyanyi saja. Untuk itulah dilakukan pelatihan memainkan musik di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak yang ada di Banda Aceh yaitu Taman Kanak-Kanak FKIP Universitas Syiah Kuala.

2. METODE

Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan melakukan observasi dan pre test terlebih dahulu terkait kemampuan guru-guru TK FKIP UNSYIAH dalam bernyanyi dan memainkan alat musik. Hasil observasi menyimpulkan bahwa masih kurangnya kemampuan guru-guru TK dalam memainkan alat musik. Langkah pelatihan bermain musik selanjutnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- Pembelajaran Ritme dan Tempo yang tepat

Guru-guru TK diajarkan untuk peka terlebih dahulu dengan tempo dan ketukan-ketukan (Ritme). Rangsangan pembelajaran Ritme dan Melodi diajarkan melalui lagu-lagu anak-anak.

- Komposisi Ritme

Setelah guru-guru TK faham dan peka dengan Ritme, maka mereka akan diajarkan bagaimana membuat pola-pola ritme dan memainkannya melalui lagu anak-anak.

- Komposisi Ritme dan Melodi

Tahap selanjutnya mereka memilih salah satu lagu anak-anak untuk dilatih bernyanyi sambil memainkan ritme

- Pemanfaatan Media sebagai sumber bunyi

Walaupun Sekolah tidak mempunyai alat musik, mereka dilatih untuk bisa memanfaatkan media-media sebagai sumber bunyi.

- Latihan Gabungan

Tahap akhir adalah menggabungkan seluruh peserta dengan masing-masing alat dan bunyi yang berbeda-beda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 1 (satu) minggu, yang diikuti oleh guru-guru TK FKIP UNSYIAH sebanyak 15 orang. Hasil pelatihan dapat terlihat dari beberapa tahapan yaitu:

Tahapan pembelajaran ritme dan tempo

Pada tahap ini peserta diberikan stimulasi melalui lagu-lagu anak-anak untuk bisa memahami dengan benar ketukan-ketukan dalam sebuah lagu. Guru-guru bisa memahami dengan baik apa itu ritme dalam musik serta tempo yang benar. Mereka bisa memainkan ritme dengan berbagai ketukan dalam sebuah lagu. Guru diberikan stimulasi untuk mempelajari ritme dan tempo melalui lagu anak-anak. Mereka memainkan ritme dengan

menggunakan tepukan tangan, petikan jari dan ketukan pada meja. Dengan cara seperti ini guru dapat lebih mudah memahami variasi ketukan-ketukan pada musik.

Tahapan Membuat Komposisi Ritme

Setelah peserta dapat memahami dengan benar apa itu ritme dan tempo dalam musik, mereka dilatih untuk bisa membuat pola ritme sendiri dan memainkannya dengan benar. Peserta dapat membuat ritme dengan beragam sesuai kreativitas mereka. Guru diberikan pilihan untuk memilih salah satu lagu yang akan dibuatkan variasi ritme. Setelah itu mereka bisa memainkan ritme yang mereka ciptakan dengan kreativitasnya masing-masing. Ada yang menggunakan *body percussion*, ada juga yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi seperti galon air.



Gambar 1. mempelajari ritme-ritme yang sesuai pada iringan lagu

Tahapan memainkan ritme pada melodi lagu dengan menggunakan media barang bekas

Pada tahapan ini peserta mulai memainkan ritme yang dibuat pada lagu anak-anak. Mereka memainkan ritme-ritme yang beragam dengan menggunakan media yang bisa menghasilkan bunyi yang sesuai. Barang yang digunakan seperti galon air mineral sebagai pengganti drum, botol yakult yang diisi dengan beras untuk menggantikan marakas.



Gambar 2. Memainkan ritme dengan menggunakan barang bekas

Latihan gabungan

Tahapan akhir adalah berlatih memainkan komposisi musik dengan menggunakan barang bekas sambil bernyanyi. Peserta dilatih untuk fokus memainkan ritme masing-masing hingga menghasilkan pertunjukan musik yang bagus.



Gambar 3. Guru-guru TK menampilkan permainan musik dengan menggunakan barang bekas

4. KESIMPULAN

Pelatihan ini memberikan manfaat yang besar terhadap guru-guru Taman Kanak-Kanak di TK FKIP UNSYIAH. Dengan adanya pelatihan ini mereka bisa lebih memahami dengan baik terkait musikalitas dan mempunyai kemampuan dalam memainkan alat musik dalam hal ini perkusi. Mereka bisa mempunyai wawasan yang baru bahwa bermain musik tidak harus menggunakan alat musik yang mahal. Bermain musik bisa dilakukan dengan menggunakan media yang bisa digunakan sebagai pengganti alat musik. Dengan adanya kreativitas yang tinggi, permainan musik di Taman Kanak-Kanak bisa diterapkan. Walaupun sekolah tidak memiliki alat musik, mereka bisa menciptakan alat musik dengan menggunakan barang-barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, M. S. (2006). "Inventing songs, inventing worlds: The 'genesis' of creative thought and activity in young children's lives." *International Journal of Early Years Education*, 14(3), 201–220. DOI: <https://doi.org/10.1080/09669760600880076>
- Kustiawati, D. (2020). "Pembelajaran Musik Anak Usia Dini dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 611–618. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.407>
- Rohani, N. & Nugroho, W. A. (2022). "Penerapan Metode Bermain dalam Pembelajaran Musik Anak Usia Dini di TK Islam Al-Falah." *Jurnal Golden Age*, 6(2), 143–152. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/47482>
- Santosa, D. A. (2019, Juli 20). *Urgensi pembelajaran musik bagi anak usia dini*. Pawiyatan, 26(1), 78–88. Jurnal Ikip Veteran. DOI: <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>